

**ANALISIS AGLOMERASI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI NTB**

Subhan Purwadinata¹, Tuti Handayani², Nadia Nuril Ferdaus³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: subhan_Purwadinata@staff.unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2023 baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan positivist, menggunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan metode yang digunakan adalah eksplanatoris (explanatory research) oleh karena metode ini relevan digunakan untuk penelitian-penelitian ilmu sosial, yang mencoba untuk melihat, mengukur dan menguji hubungan kausalitas antar variabel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM (*Structural Equation Modeling*), dengan menggunakan software Warlpls 3.0. dengan merancang *outer model* untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan dari hasil kuesioner dan merancang *inner model* (membuat hubungan antara variabel laten). Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung atau merupakan konstruk yang harus diukur dengan indikator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meski telah terjadi perkembangan infrastruktur yakni adanya KEK Mandalika akan tetapi tidak berpengaruh pada penurunan angka kemiskinan di wilayah KEK Mandalika. Adanya KEK Mandalika juga tidak serta merta membuka lapangan pekerjaan sehingga tidak berpengaruh pada penurunan angka kemiskinan.

Kata Kunci: Aglomerasi, KEK Mandalika, Kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses dari meningkatkan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan pertumbuhan penduduk disertai dengan perubahan mendasar pada struktur ekonomi suatu negara dan distribusi pendapatan bagi penduduk suatu negara (Bloom et al,2018). Sebagaimana yang di amanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa tujuan berbangsa dan bernegara adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Dalam amanat tersebut diatas, salah satu tujuannya adalah untuk memajukan kesejahteraan umum yang memiliki arti untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, baik dari sisi ekonomi maupun spiritual. Kesejahteraan yang sesuai dengan dasar Ketuhanan Yang

Maha Esa akan membawa keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Namun, pada prinsipnya setiap negara sesungguhnya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui berbagai upaya peningkatan pembangunan dalam bidang ekonomi dengan pemanfaatan berbagai potensi sumber daya yang dimiliki oleh negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi terbukti memberikan kontribusi bagi negara miskin dan negara agraris (Sari et al., 2022).

Perkembangan suatu wilayah dapat diukur melalui kondisi ekonomi wilayah tersebut (Fevriera et al., 2022). Pembangunan Ekonomi juga merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Sedangkan pengertian pembangunan ekonomi menurut Sukirno (2011) adalah sebuah proses perubahan untuk menuju masa yang dinilai lebih baik yang dilakukan secara terencana dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu negara. Namun pada umumnya, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita dengan memperlihatkan pertumbuhan dari penduduk di suatu negara.

Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan salah satu strategi Indonesia dalam mendorong perekonomian daerah bahkan nasional, bilamana disuatu daerah melakukan pembangunan untuk mensejahterakan masyarakatnya sendiri. Kawasan Ekonomi Khusus adalah suatu kawasan dengan batas tertentu yang tercakup dalam daerah atau wilayah hukum Indonesia yang telah ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu.

Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 2009 bahwa tujuan pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dilatar belakangi oleh beberapa hal diantaranya, meningkatkan kinerja ekspor dan daya saing nasional, menarik investasi domestik maupun asing dan penciptaan lapangan kerja untuk meningkatkan pertumbuhan daerah. Pengelolaan KEK Mandalika menjadi pusat pembangunan sektor pariwisata NTB, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan daya saing ekonomi melalui industri – industri yang menciptakan nilai tambah dan mendorong daya saing ekonomi masyarakat NTB di Pasar Domestik dan Internasional. Pembangunan KEK Mandalika diharapkan juga dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat kawasan kuta.

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika merupakan satu diantara 10 Destinasi Wisata Prioritas Nasional. Ground Breaking telah dilakukan oleh Presiden RI, Joko Widodo pada tanggal 20 Oktober 2017. Berlokasi di Pulau Lombok tepatnya di Kabupaten Lombok Tengah, dengan lahan seluas 1,250 ha. Kawasan ini merupakan daerah pantai berpasir putih sepanjang 7.5 km menghadap ke Samudera Hindia. Dalam kawasan ini dibangun lintasan yang dipergunakan untuk gelaran internasional MotoGP tahun 2021. KEK Mandalika adalah KEK yang paling

menarik bagi para investor saat ini dan diharapkan menjadi destinasi wisata kelas dunia.

Mandalika ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan potensi wisata bahari yang besar yang diharapkan akan memberikan dampak ekonomi yang besar terhadap pemerintah dan masyarakat Nusa Tenggara Barat. Terletak di bagian Selatan Pulau Lombok, KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi sektor Pariwisata di NTB. Saat beroperasi penuh di tahun 2025, KEK diperkirakan akan menarik kunjungan 2 juta wisatawan mancanegara per tahun. KEK Mandalika dengan investasi pembangunan sebesar Rp. 2,2 Triliun dan investasi pelaku usaha sebesar Rp. 28,6 triliun diproyeksikan mampu menyumbang devisa per tahun sebesar Rp. 7,5 triliun serta memberikan kontribusi terhadap PDB sektor pariwisata sebesar Rp. 16,96 triliun.

Berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanuar Wahyu Widiyanto dan Muhammad Halley Yudhistira (2021) mengkaji tentang Kawasan Ekonomi Khusus dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei, didapatkan hasil bahwa pada penelitian ini keberadaan KEK Sei Mangkei memperlihatkan adanya dampak yang signifikan dari keberadaan KEK Sei Mangkei terhadap rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simalungun yang diukur dengan melihat peningkatan PDRBnya, ditunjukkan dari hasil estimasi bahwa KEK Sei Mangkei berdampak terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Simalungun sebesar 2.798,66 miliar rupiah. Namun jika disandingkan antara hasil yang didapat dengan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan KEK Sei Mangkei ini sebesar 5.384,4 miliar rupiah, maka didapatkan perbandingan manfaat dengan biaya pengembangan sebesar 0,52 yang mengindikasikan bahwa manfaat yang ditimbulkan dari keberadaan KEK Sei Mangkei masih relatif kecil.

Dampak KEK Sei Mangkei yang cenderung kecil ini dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah untuk lebih efisien dalam pengembangan KEK baru. Disisi lain penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu belum dapat melihat dampak KEK dalam jangka panjang karena keterbatasan data, sehingga ini menjadi pertimbangan bagi peneliti berikutnya bahwa untuk melihat dampak KEK yang lebih signifikan perlu dilihat dalam rentang waktu jangka panjang. Kelemahan lain dari penelitian ini juga tidak dapat melihat dan menjelaskan dampak KEK pada daerah diluar KEK (Spill Over Effect) sehingga penelitian ini juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan metode difference in difference dengan data mikro sehingga dapat melihat dampak keberadaan KEK, pengaruh jarak lokasi KEK, dan pengaruh daerah tertinggal maupun non tertinggal terhadap indikator perekonomian di level mikro.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Sejauh mana keberadaan KEK Mandalika ini memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan indikator utama peningkatan pendapatan masyarakat dan penurunan angka kemiskinan?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuannya untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan untuk memperkuat analisa peneliti dalam membuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil perhitungan indikator variabel penelitian. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivis, dengan menggunakan data sekunder yang dipublikasikan secara resmi. Sedangkan metode yang digunakan adalah eksplanatoris (*explanatory research*) oleh karena metode ini relevan digunakan untuk penelitian-penelitian ilmu sosial, yang mencoba untuk melihat, mengukur dan menguji hubungan kausalitas antar variabel. Metode ini juga sesuai digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan sebab akibat antara berbagai variabel yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan data- data diperoleh guna mendapatkan kesimpulan dan implikasi permasalahan yang dipecahkan secara sistematis, aktual dan akurat.

Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari karakteristik responden dan informasi yang berkaitan dengan dampak aglomerasi kawasan ekonomi khusus (KEK) mandalika terhadap kemiskinan di provinsi NTB. Lokasi penelitian ini adalah provinsi Nusa Tenggara Barat. Analisis data penelitian yaitu dampak aglomerasi kawasan ekonomi khusus (KEK) mandalika terhadap kemiskinan di provinsi NTB. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM (Structural Equation Modeling), dengan menggunakan software WarpPLS 3.0.

Langkah-langkah dalam penggunaan software WarpPLS, adalah: 1. Merancang outer model Merancang outer model (pengukuran mengenai validitas dan reliabilitas penelitian). Uji validitas dan reliabilitas didapatkan dari hasil kuesioner. Kuesioner bisa dikatakan valid diskriminan apabila akar kuadrat (square root) Average Variance Exctracted/AVE > 0,50 atau nilai kolom diagonal yang diberi tanda kurung lebih besar dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama, (Solimun, 2015). Reliabilitas terpenuhi apabila nilai composite reliability > 0,60, (Jogiyanto, 2011). 2. Merancang inner model Merancang inner model (membuat hubungan antara variabel laten). Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung atau merupakan konstruk yang harus diukur dengan indikator, (Sholihin dan Ratmono, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah NTB Mandiri terletak di wilayah kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Kelurahan Banjar merupakan salah satu dari 10 kelurahan yang ada di Kecamatan Ampenan, dan merupakan kelurahan pesisir di Kecamatan Ampenan.

Tabel 1 : Validitas Diskriminan Akar AVE dan Koefisien Korelasi

	X1	Y1
X1	(0,799)	0,149
Y1	0,149	(0,723)

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Keterangan:

X1 = aglomerasi ekonomi;

Y1 = tingkat kemiskinan;

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa validitas untuk variabel X1 telah terpenuhi dengan akar AVE sebesar 0,799. Nilai variabel X1 ini lebih besar dari variabel laten lainnya pada kolom yang sama, yaitu -0,137 nilai dari Y1 dan Validitas variabel Y1 telah terpenuhi dengan akar AVE sebesar 0,723. Uji Realibilitas Konstruk menunjukkan konsistensi suatu hasil pengukuran atas suatu konsep atau suatu variabel (Cooper dan Schindler, 2006). Realibilitas dapat diketahui dengan mengevaluasi nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Cronbach's Alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan Composite Reliability mengukur nilai yang sesungguhnya atas realibilitas suatu konstruk (Salisbury, et al, 2002). Role of thumb nilai Cronbach's Alpha atau Composite Reliability harus lebih besar dari 0,70 namun bila hasil yang diperoleh mendekati 0,70 (seperti 0,6), hal tersebut masih dapat diterima pada studi yang sifatnya eksplorasi (Hair, 2006). Jogiyanto (2011), menyatakan bahwa kuesioner telah memenuhi reliabilitas apabila nilai composite reliability > 0,60. Nilai composite reability dalam penelitian ini bisa dilihat pada Composite Reliability X1 = 0,826 dan Y1 Composite reliability 0,698, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Composite Reliability

	X1	Y1
Composite reliability	0,826	0,698

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 3 Model Struktural Pengaruh Koefisien Jalur Secara Langsung (*Direct Effect*)

Hubungan antar variabel (var. Penjelas → var. respon)		Path coefficient	p-value
X1	→ Y1	0,33***	P<0,01

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

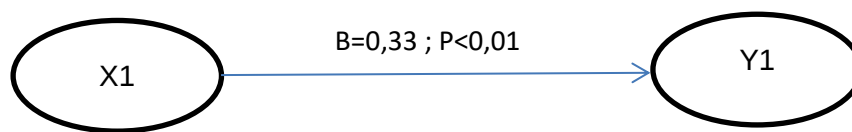
Keterangan:

*** = signifikan pada α 1%

Berdasarkan Tabel 3, ditemukan bahwa pengaruh langsung dari beberapa indikator ada yang bernilai positif dan ada pula yang bernilai negatif. Aglomerasi ekonomi (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Y1) menunjukkan tingkat signifikan $p < 0,01$ dengan koefisien jalur positif (0,33).

Hubungan kinerja dengan nilai koefisien positif

Pengaruh secara langsung variable X1 (aglomerasi ekonomi) terhadap Y1 (tingkat kemiskinan) dapat dilihat pada Gambar 1.1. sebagai berikut :



Gambar 1. Pengaruh langsung X1 terhadap Y1

Hubungan dengan tingkat signifikan $p < 0,01$ terjadi pada aglomerasi ekonomi (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Y1), dengan koefisien jalur positif (0,33). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak terjadi aglomerasi ekonomi maka tingkat kemiskinan semakin meningkat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan Aglomerasi Ekonomi memiliki hubungan positif terhadap tingkat kemiskinan, Berdasarkan analisis mendalam hasil penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bahwa keberadaan KEK Mandalika dengan indikator utama peningkatan pendapatan masyarakat dalam upaya menurunkan angka kemiskinan menunjukkan bahwa even MotoGP di KEK Mandalika tidak serta merta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan belum berpengaruh signifikan pada pengurangan angka pengangguran serta belum berpengaruh signifikan dalam peningkatan usaha/UMKM pada masyarakat di sekitar KEK Mandalika dan belum berpengaruh juga pada peningkatan modal usaha/UMKM, namun, secara tidak langsung berpengaruh pada konstruk kemiskinan akan tetapi tidak besar pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Minimnya intervensi pemerintah dalam menjalankan atau membangun usaha/UMKM di kawasan Mandalika. Keberadaan KEK Mandalika juga tidak dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal sehingga hal tersebut tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak terjadi aglomerasi ekonomi maka tingkat kemiskinan semakin meningkat. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah KEK, namun faktanya belum dapat memberikan keuntungan khususnya bagi pelaku UMKM yang ada di sekitar wilayah KEK, hal ini disebabkan karena kebanyakan dari pelaku UMKM

tersebut hanya membuka usahanya pada saat even MotoGP berlangsung. Hubungan yang terjadi pada aglomerasi ekonomi terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa semakin banyak terjadi aglomerasi ekonomi maka tingkat kemiskinan semakin meningkat. Adanya KEK Mandalika juga tidak serta merta membuka lapangan pekerjaan sehingga tidak berpengaruh pada penurunan angka kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya KEK Mandalika (MotoGP) meski tidak berpengaruh pada penurunan kemiskinan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila tenaga kerja dan modal meningkat maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah daerah perlu mendorong peningkatan modal dan tenaga kerja bagi pelaku usaha di kawasan KEK Mandalika.

Adapun sebagai saran bahwa dengan adanya Aglomerasi Ekonomi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, maka pemerintah harus mengupayakan agar aktivitas ekonomi di kawasan KEK dapat tersebar secara merata utamanya pada daerah sekitaran KEK Mandalika yang pengembangannya belum sepenuhnya tersentuh, selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan KEK Mandalika tidak menyebabkan ekonomi tumbuh lebih cepat dan tidak memberikan keuntungan di antara pelaku UMKM baik dalam hal inovasi maupun ide yang dapat membangun usaha UMKM. Minimnya intervensi pemerintah dalam menjalankan atau membangun usaha/UMKM di kawasan Mandalika. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan peran serta pemerintah setempat dan stakeholder guna memberikan pemberdayaan dalam membangun usaha UMKM yang inovatif, kreatif dan berkelanjutan agar dapat menurunkan angka kemiskinan di KEK Mandalika.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, J. B., Sikder, S. H., & Goulias, K. G. (2005). Assessing the time lag between transportation investment and economic development by the data envelopment approach. *Transportation Research Record*, 1932(1), 79–88. <https://doi.org/10.1177/0361198105193200110>
- Arifianti, R., & Alexandri, M. B. 2017. Activation of Creative Sub-Economic Sector in Bandung City. *Jurnal AdBispreneur*, 2(3), 201-209.
- Arief Tri Hardjoko, A.T., Santoso, D.W., Suman, Kresna, R., & Sakti. (2021). The Effect of Industrial Agglomeration on Economic Growth in East Java, Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 8 No 10 (2021) 0249–0257
- Badan Pusat Statistika. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2015-2018*, (online) <https://www.bps.go.id/>, (diakses pada 7 Maret 2022).
- Badan Pusat Statistik, 2021. *Statistik Indonesia Tahun 2021*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Bambang Prasetyo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada.

- Bloom, D. E., Schünemann, J., Bloom, D. E., Prettnner, K., Schünemann, J., & Kotschy, R. (2018). Health and Economic Growth : Reconciling the Micro and Macro Evidence Health and Economic Growth : Reconciling the Micro and Macro Evidence (Issue 11940).
- Sari, V. K., Cahyadin, M., & Ignasiak-Szulc, A. (2022). Does Health Contribute to Economic Growth? An Evidence from Regional Levels in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 23(2), 283–294. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i2.20106>
- Sholihin, Mahfud. dan Ratmono Dwi. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Wrap PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Solimun, MS. 2015. *Pemodelan Statistika: Stuctural Equel Modelling (SEM) Aplikasi AMOS*. Pekanbaru: Diklatpada Universitas
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)